

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme di Sekolah dengan Siswa Latar Belakang Beragam: Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 08 Medan

Miftah Rizki Ananda¹, Muhammad Qorib², Zuliana³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
miftahrizkianandaaa@gmail.com, muhammadqorib@umsu.ac.id,
zuliana@umsu.ac.id

ABSTRACT

This research focuses on analyzing the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Muhammadiyah 08 Medan. It aims to examine the extent to which multicultural values are applied in the learning process for students from diverse backgrounds. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research findings demonstrate that PAI teachers are able to integrate multicultural values into learning through interactive strategies linked to the realities of students' daily lives.

Keywords: *Islamic Religious Education, Multiculturalism, implementation, learning, values*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 08 Medan, dengan tujuan untuk menelaah sejauh mana nilai-nilai multikulturalisme diterapkan dalam proses pembelajaran pada peserta didik yang memiliki latar belakang beragam. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru PAI mampu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran melalui strategi interaktif yang dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Multikulturalisme, implementasi, pembelajaran, nilai

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan instrumen fundamental dalam membentuk karakter bermoral dan beretika luhur pada peserta didik (Sari & Haris, 2023). Di era globalisasi, dengan kemajuan teknologi dan interaksi antarbangsa yang semakin intensif, Indonesia sebagai negara multikultural dihadapkan pada tantangan keberagaman yang menuntut adanya pembaruan pendekatan dalam pembelajaran. Pendidikan berbasis multikulturalisme dalam konteks ini menjadi penting karena tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara normatif, tetapi juga menanamkan nilai toleransi, sikap saling menghormati, serta kerukunan antarumat beragama.

Penelitian (Suryawan, 2024; Tentiasih & Rizal Rifa'i, 2022; Ulya, 2025) menegaskan bahwa integrasi nilai multikultural dalam PAI mampu memperkuat kohesi sosial di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan (Kasanova et al., 2021) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai basis pembelajaran multikultural, serta (A. R. Hakim & Darajat, 2023) yang menegaskan bahwa pendidikan multikultural berkontribusi dalam memperkuat identitas nasional.

Lebih jauh, integrasi nilai humanis dan moderasi dalam pembelajaran PAI semakin mendapat perhatian. Moderasi tidak sekadar dipahami sebagai posisi "tengah" secara matematis, melainkan sebagai sikap aktif dalam sabiqun bil khairaat (berlomba dalam kebaikan) (Munir et al., 2020). Moderasi juga menekankan pentingnya dakwah yang santun, ilmiah, dan kontekstual dalam merespons dinamika keberagaman. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditawarkan meliputi tawasuth (pertengahan), tawazun (keseimbangan), ta'adul (keadilan), tasamuh (toleransi), dan tahadhdhur (keunggulan akhlak), yang relevan untuk diintegrasikan dalam kurikulum PAI kontemporer (Anwar, 2023). Sejalan dengan itu, (Qorib et al., 2022) menekankan bahwa pendidikan humanistik harus menciptakan iklim belajar yang kondusif, penuh penerimaan, dan bebas dari ancaman, karena hanya dalam suasana yang menghargai kebebasan dan keterbukaan potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Guru dalam perspektif humanistik dipandang tidak sekadar sebagai penyampai ilmu, melainkan sebagai fasilitator yang menumbuhkan kebebasan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap nilai kemanusiaan. Penelitian dari (Zuliana et al., 2025) juga memperkuat gagasan ini dengan menunjukkan bahwa pendekatan humanis dalam PAI mendorong terbentuknya empati, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran sosial siswa. Temuan serupa ditunjukkan oleh (Assayuthi, 2020) bahwa guru berperan penting sebagai agen multikulturalisme dalam membentuk sikap inklusif peserta didik.

PAI berbasis multikulturalisme tidak hanya memperkenalkan ajaran Islam, melainkan juga membekali peserta didik dengan keterampilan hidup harmonis di tengah masyarakat majemuk melalui pembelajaran yang inklusif. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan lintas budaya dan agama, seperti kunjungan ke rumah ibadah, perayaan budaya, diskusi kelompok, dan aktivitas seni yang mengedepankan nilai kebersamaan (Zuliana et al., 2025). Studi (Zamroni et al., 2024) menegaskan bahwa penerapan pendidikan multikultural di sekolah membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan sikap toleransi. Selain itu, penelitian (Kasanova et al., 2021) juga menghubungkan pendidikan multikultural dengan pendidikan karakter, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga beretika dalam interaksi sosial.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan nilai moderasi beragama telah diintegrasikan secara eksplisit dalam kurikulum PAI, khususnya melalui penekanan pada toleransi, keadilan, penghargaan terhadap perbedaan, serta penguatan identitas kebangsaan (Dirman & Tetambe, 2024; Lubis et al., 2025).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ketika nilai moderasi diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas, siswa lebih mampu mengembangkan sikap kritis, empati, dan kepekaan sosial (Qorib et al., 2022; Zuliana et al., 2025). Dengan demikian, penerapan PAI berbasis multikulturalisme dan moderasi humanis diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi serta mampu berpartisipasi aktif dalam menjaga harmoni masyarakat plural.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikulturalisme dan moderasi humanis dapat diterapkan secara efektif di sekolah, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasinya. SMP Muhammadiyah 08 Medan sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah lingkungan pluralistik dengan latar belakang siswa yang beragam menjadi fokus penelitian untuk melihat sejauh mana pendekatan multikultural dan moderasi telah diintegrasikan dalam praktik PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan model pembelajaran PAI yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menggali data secara objektif berdasarkan realitas subjektif dari partisipan yang diteliti. Dengan kata lain, fenomena dipahami melalui perspektif subjek penelitian itu sendiri (A.Siroj et al., 2024). Pendekatan ini umumnya difokuskan untuk menjawab pertanyaan “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” suatu peristiwa berlangsung, serta menekankan pemahaman makna yang diberikan partisipan terhadap pengalaman mereka, bukan sekadar menghitung frekuensi kejadian (Boeije, 2016). Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk menelaah secara mendalam dinamika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikulturalisme di SMP Muhammadiyah 08 Medan.

Pendekatan penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu kasus tertentu dalam konteks nyata. Kasus yang dikaji dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa (Ilhami et al., 2024). Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang meneliti suatu kasus nyata secara mendalam melalui pengumpulan data dari berbagai sumber informasi (Döringer, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 08 Medan. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, serta siswa yang mengikuti pembelajaran PAI.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Observasi diarahkan pada aktivitas pembelajaran PAI di kelas dengan penekanan pada cara guru mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pengajaran. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran langsung mengenai pola interaksi antara guru dan

peserta didik serta strategi yang diterapkan dalam proses belajar. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan sejumlah siswa yang dipilih secara purposif untuk menggali persepsi serta pengalaman mereka mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikulturalisme, termasuk hambatan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan. Adapun dokumentasi digunakan untuk menelaah konteks serta kebijakan sekolah yang mendukung implementasi pendidikan berbasis multikulturalisme.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Tahap awal analisis dilakukan dengan mengorganisasikan seluruh data, kemudian memberikan kode pada bagian-bagian yang relevan. Selanjutnya, kode-kode tersebut dikelompokkan sehingga membentuk tema-tema utama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tema-tema yang teridentifikasi selanjutnya diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis multikulturalisme di SMP Muhammadiyah 08 Medan.

Dalam penelitian ini, validitas data diperoleh melalui penerapan teknik triangulasi, yakni dengan menelaah kesesuaian informasi dari berbagai sumber—observasi, wawancara, dan dokumentasi—serta melalui penggunaan metode yang beragam. Selain itu, dilakukan proses *member checking* dengan melibatkan partisipan untuk meninjau kembali hasil sementara, sehingga data yang dianalisis dapat dipastikan akurat dan relevan. Dengan strategi tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pembelajaran PAI berbasis multikulturalisme di SMP Muhammadiyah 08 Medan, sekaligus mengidentifikasi faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada multikulturalisme di SMP Muhammadiyah 08 Medan. Proses penelitian dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui desain studi kasus. Fokus utama kajian diarahkan pada bagaimana pembelajaran PAI berbasis multikulturalisme diterapkan dalam konteks sekolah yang memiliki keragaman budaya dan agama.

1. Tahap Pra-Lapangan (Perencanaan dan Persiapan Instrumen)

Peneliti terlebih dahulu melakukan studi awal untuk mengenali latar sosial sekolah serta relevansi tematik. Setelah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, peneliti merancang instrumen penelitian, yaitu pedoman observasi non-partisipatif, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan daftar dokumen yang akan dianalisis. Validitas isi instrumen diuji melalui telaah pakar dan supervisi dosen pembimbing.

2. Tahap Observasi Langsung

Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas. Peneliti mencatat praktik guru dalam menyisipkan nilai-nilai multikultural seperti toleransi, gotong royong, dan dialog antar keyakinan ke dalam materi ajar. Misalnya, pada materi akhlak terhadap sesama manusia, guru mengaitkan nilai keislaman dengan prinsip saling menghormati perbedaan suku dan budaya di Indonesia. Observasi juga mencermati dinamika interaksi siswa, pola komunikasi guru, serta penggunaan bahan ajar yang inklusif. Data lapangan dicatat menggunakan lembar observasi dan jurnal harian peneliti.

3. Tahap Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara individual dengan tiga kelompok informan kunci, yaitu:

- a. Guru PAI, yang menjelaskan strategi, metode, dan pertimbangan pedagogis dalam menyampaikan materi berbasis multikultural.
- b. Kepala Sekolah, yang memberikan perspektif kebijakan institusi serta komitmen sekolah terhadap penguatan nilai keberagaman.
- c. Siswa, yang menyampaikan pengalaman personal mereka dalam mengikuti pembelajaran, serta perubahan sikap dan pemahaman yang mereka alami.

Wawancara dilaksanakan dalam suasana natural dan direkam dengan izin untuk kemudian ditranskrip dan dikodekan.

4. Tahap Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen sekolah yang relevan seperti silabus PAI, RPP, foto-foto kegiatan lintas agama/budaya, buku panduan pendidikan karakter, dan laporan kegiatan ekstrakurikuler. Dokumen ini memberikan gambaran faktual tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berlandaskan multikulturalisme.

5. Tahap Analisis Data

Tahapan analisis dilaksanakan menggunakan pendekatan tematik melalui proses penyederhanaan data, pengelompokan, serta penafsiran makna. Informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diberi kode dan diklasifikasikan ke dalam lima tema pokok.

- a. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI,
- b. Strategi pembelajaran,
- c. Tantangan implementasi,
- d. Dampak terhadap siswa,
- e. Peran sekolah dan lingkungan sekitar.

Proses ini dilakukan secara iteratif dan dikroscek melalui triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, hasil penelitian ini diuraikan ke dalam beberapa temuan utama berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, diketahui bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah 08 Medan telah menerapkan pengintegrasian nilai-nilai multikultural ke dalam materi maupun proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam topik mengenai toleransi, guru mendorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi terkait interaksi dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Guru juga memanfaatkan ilustrasi dari realitas kehidupan sehari-hari yang mencerminkan keberagaman budaya dan keyakinan di Indonesia. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum PAI berperan dalam menumbuhkan sikap toleran serta penghargaan siswa terhadap pluralitas, baik dalam aspek agama, budaya, maupun tradisi. Peserta didik menjadi lebih terbuka, menunjukkan penghormatan terhadap perbedaan, serta mengedepankan sikap inklusif dalam hubungan sosial. Selain itu, penerapan tersebut turut mendorong kemampuan berpikir kritis serta keterampilan berdiskusi mengenai isu-isu sosial yang terkait dengan keberagaman, sehingga siswa lebih siap berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat multikultural.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai multikultural mampu memperkuat identitas keislaman siswa yang bersifat terbuka dan inklusif, sekaligus menumbuhkan rasa solidaritas serta semangat kerja sama di antara mereka. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran PAI memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan karakter peserta didik yang lebih fleksibel, toleran, dan peka terhadap dinamika sosial di sekitarnya.

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Multikulturalisme

Wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mencakup penggunaan metode diskusi kelompok, studi kasus, dan role-play yang melibatkan skenario keberagaman. Guru juga melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan kebudayaan dan agama lain, seperti mengunjungi tempat-tempat ibadah dan mengadakan kegiatan sosial bersama komunitas yang berbeda. Para guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum, terutama dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan mengelola diskusi kelas yang menyoroti pentingnya toleransi, saling menghormati, dan memahami perbedaan antarbudaya, agama, dan adat istiadat.

Guru-guru menggunakan metode pengajaran yang beragam untuk mencerminkan keragaman siswa, termasuk penggunaan bahan ajar yang mencakup perspektif dari berbagai budaya dan agama. Selain itu, sekolah mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang mempromosikan kebersamaan dan solidaritas, seperti proyek kolaboratif, kegiatan seni budaya, dan peringatan hari-hari besar dari berbagai tradisi. Strategi-strategi ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural, serta menyiapkan mereka untuk berperan sebagai warga negara yang toleran dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikulturalisme

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI menunjukkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran ini, antara lain perbedaan tingkat pemahaman dan penerimaan siswa terhadap konsep multikulturalisme, keterbatasan sumber daya untuk mendukung kegiatan yang berorientasi multikultural, dan kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam mengajar PAI dengan pendekatan multikulturalisme. Tantangan utama adalah resistensi dari sebagian siswa dan orang tua yang memiliki pandangan konservatif, yang mungkin kurang menerima pendekatan inklusif dan multikultural dalam pembelajaran agama. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai multikulturalisme menjadi kendala, mengingat kurikulum yang ada masih dominan berbasis pada perspektif mayoritas. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai multikulturalisme, terutama dalam kelas yang homogen secara budaya atau agama. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai multikultural di kalangan tenaga pendidik, yang mungkin belum sepenuhnya memahami atau mendukung pendekatan ini.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut dalam pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang lebih inklusif, dan peningkatan kesadaran di kalangan seluruh komunitas sekolah untuk memastikan keberhasilan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI.

4. Dampak Pembelajaran Berbasis Multikulturalisme pada Siswa

Hasil dokumentasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikulturalisme di SMP Muhammadiyah 08 Medan telah berdampak positif pada sikap dan perilaku siswa. Banyak siswa yang mengaku menjadi lebih toleran dan menghargai perbedaan setelah

mengikuti program ini. Mereka juga lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda. Siswa menjadi lebih terbuka terhadap keberagaman, mampu menghargai perbedaan budaya, agama, dan adat istiadat di lingkungan mereka. Sikap toleransi dan saling menghormati semakin mengakar dalam interaksi sehari-hari siswa, yang tercermin dalam hubungan yang lebih harmonis di antara mereka. Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan reflektif, terutama ketika mereka diajak untuk mendiskusikan isu-isu sosial yang melibatkan keberagaman.

Pembelajaran berbasis multikulturalisme mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan kolaboratif dan proyek-proyek yang melibatkan kerjasama lintas budaya, yang pada gilirannya memperkuat solidaritas dan kebersamaan di dalam kelas. Secara keseluruhan, dampak pembelajaran berbasis multikulturalisme membantu membentuk siswa menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan dalam masyarakat multikultural dan berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan damai.

5. Peran Sekolah dan Lingkungan dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Multikulturalisme

Data menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 08 Medan memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pembelajaran berbasis multikulturalisme, terlihat dari kebijakan sekolah yang mendorong program-program keberagaman serta partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan lintas budaya. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikulturalisme di SMP Muhammadiyah 08 Medan menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan strategi pengajaran yang kreatif telah membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih inklusif dan toleran. Untuk meningkatkan efektivitas program ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi tantangan yang ada, seperti peningkatan pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai. Dukungan berkelanjutan dari semua pihak akan sangat menentukan keberhasilan jangka panjang dari pembelajaran berbasis multikulturalisme ini.

Pembahasan

Pengintegrasian nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran PAI juga membantu siswa mengembangkan identitas keagamaan yang lebih inklusif, di mana mereka belajar bahwa Islam menghargai keragaman dan mengajarkan penghormatan terhadap sesama, terlepas dari latar belakang budaya atau agama mereka (Fita Mustafida, 2020). Pelaksanaan pendidikan multikultural ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah 08 Medan memahami pentingnya mengajarkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan

multikulturalisme, yaitu membentuk siswa yang memiliki sikap toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk (Tang et al., 2023)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat sejumlah nilai multikultural yang penting untuk ditekankan oleh pendidik, antara lain: (1) sikap saling menghormati terhadap setiap perbedaan, (2) penghargaan terhadap keragaman yang ada di lingkungan sekitar, (3) penanaman pentingnya kerja sama antarwarga sekolah, (4) kepedulian sosial melalui sikap saling membantu, (5) semangat gotong royong dan saling mendukung meskipun terdapat perbedaan, serta (6) penguatan nilai kebersamaan dan kekeluargaan (Santi et al., 2022). Meskipun demikian, tantangan yang muncul adalah bagaimana memastikan konsistensi penerapan nilai-nilai tersebut dalam setiap proses pembelajaran, mengingat padatnya kurikulum serta heterogenitas latar belakang peserta didik.

Perumusan strategi pembelajaran menjadi aspek yang sangat krusial dengan mempertimbangkan bahwa strategi tersebut harus melibatkan baik guru maupun peserta didik. Sejalan dengan paradigma pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan, strategi pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan motivasi, mengembangkan kreativitas, serta mendorong inisiatif peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, dan meraih prestasi (Tentiasih & Rizal Rifa'i, 2022). Penerapan strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 08 Medan terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya sikap toleran dan penghargaan terhadap keberagaman. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yakni terdapat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan semacam ini membantu mereka memahami konsep multikulturalisme secara praktis, bukan hanya secara teoritis. Namun, efektivitas dari strategi ini sangat bergantung pada keterlibatan dan antusiasme siswa serta dukungan dari lingkungan sekolah, termasuk orang tua (Huda, 2021). Guru PAI kerap mengintegrasikan materi ajar yang mencerminkan perspektif multikultural, seperti mempelajari sejarah Islam yang inklusif dan kontribusi berbagai budaya dalam perkembangan peradaban Islam (Mavianti, 2019; Sismanto, 2022).

Tantangan-tantangan dalam implementasi proses pembelajaran PAI dalam pendidikan multikulturalisme di SMP 8 Muhammadiyah 08 Medan juga merupakan faktor yang dapat menghambat optimalisasi penerapan pembelajaran berbasis multikulturalisme. Misalnya, keterbatasan sumber daya dapat mengurangi frekuensi kegiatan pembelajaran di luar kelas yang sangat efektif dalam memperkenalkan siswa pada keberagaman. Sehingga untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan pelatihan khusus bagi guru mencerminkan bahwa meskipun guru memiliki komitmen terhadap multikulturalisme, kemampuan mereka dalam menerapkan konsep ini secara efektif masih perlu ditingkatkan (Mashuri, 2021).

Dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis multikulturalisme juga terdapat dampak positif ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multikulturalisme berhasil mencapai salah satu tujuannya, yaitu membentuk siswa yang memiliki sikap

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 2 (2025) 1272 - 1284 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i2.5781

inklusif dan toleran (Nurlaili et al., 2023). Namun, keberlanjutan dari sikap ini memerlukan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas pendekatan multikulturalisme ini dalam jangka Panjang (Aryanti Dwiyani & Eva Sofia Sari, 2021).

Peran berbagai warga sekolah sangat diperlukan untuk menjaga komitmen dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan mendukung keberhasilan program multikulturalisme. Lingkungan sekolah yang positif dan terbuka terhadap perbedaan akan mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai multikulturalisme dengan lebih baik (Saharuddin et al., 2025). Penanaman nilai-nilai multikulturalisme pada matapelajaran pendidikan dilakukan dengan cara melibatkan seluruh siswa dalam semua kegiatan kesiswaan dan keagamaan tanpa membeda-bedakan antar siswa, melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam yakni guru dituntut memberikan pemahaman kepada peserta didik serta guru juga harus menjadi tauladan/ contoh bagi siswa (S. Hakim et al., 2025). Namun, keberhasilan ini juga sangat bergantung pada dukungan dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikulturalisme di SMP Muhammadiyah 08 Medan telah terlaksana secara optimal, meskipun masih terdapat sejumlah hambatan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru PAI berhasil mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran melalui metode yang interaktif serta relevan dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Penerapan ini berkontribusi pada pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan budaya maupun agama. Kendati demikian, implementasi pembelajaran tersebut masih menghadapi tantangan, antara lain disparitas pemahaman di antara siswa, keterbatasan sarana pendukung, serta minimnya pelatihan khusus bagi guru terkait pendekatan multikultural.

Pembelajaran berbasis multikulturalisme terbukti membawa dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik, khususnya dalam meningkatkan toleransi dan keterbukaan terhadap keberagaman. Secara umum, model pembelajaran PAI berbasis multikultural yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 08 Medan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi sekolah lain, terutama yang berada dalam konteks masyarakat majemuk. Namun demikian, dibutuhkan penguatan melalui peningkatan kapasitas guru dan penyediaan sumber daya yang memadai agar program ini dapat berkelanjutan dan lebih efektif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

A.Siroj, R., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode
1281 | Volume 5 Nomor 2 2025

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 2 (2025) 1272 - 1284 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i2.5781

- Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Anwar, K. (2023). *Moderasi Beragama: Sebuah Diskursus Dinamika Keagamaan Di Era Kontemporer* (M. S. I. Surawan (ed.); Cetakan Pe). Penerbit K-Media.
- Aryanti Dwiyani, & Eva Sofia Sari. (2021). Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMAN 2 Mataram. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.58518/darajat.v4i1.641>
- Assayuthi, J. (2020). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 240–254. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8336>
- Boeije, H. (2016). Qualitative research Qualitative research. *INNOVA Research Journal*, 1(2), 1–9. <http://www.sagepublications.com>
- Dirman, & Tetambe, A. G. (2024). Menggali Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI dan BUdi Pekerti Jenjang SMA. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 10(1), 93–106.
- Döringer, S. (2021). ‘The problem-centred expert interview’. Combining qualitative interviewing approaches for investigating implicit expert knowledge. *International Journal of Social Research Methodology*, 24(3), 265–278. <https://doi.org/10.1080/13645579.2020.1766777>
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hakim, S., Hakim, L., & Maujud, F. (2025). Implementasi budaya toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah. *Jurnal Pendidikan; Riset & Konseptual*, 9(1), 102–112.
- Huda, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 70–90. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.7>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Kasanova, R., Saiful, & Rudyanto, M. (2021). Exploration Of Multicultural Values of Literation Activities Community in Pamekasan District As A Basis For Character Education. *Kawalu: Journal of Local Culture*, 8(2), 50–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/kawalu.v6i2>. Exploration
- Lubis, R. N., Saputra, A., & Siregar, P. (2025). *ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI*

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 2 (2025) 1272 - 1284 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i2.5781

BERAGAMA DI MADRASAH. 10(2), 773–785.

- Mashuri, S. (2021). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik. *Pendidikan Multikultural, 5(1)*, 79. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10321>
- Mavianti, M. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Keaktifan belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 11(1)*, 52–66. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2019>
- Munir, A., Nasution, A., Siregar, A. A., Julia, A., Karni, A., Hadisanjaya, Herawati, ZP, I. K., Kurniawan, Halim, M., Ajib, M., Zuhri, S., Haryanto, T., Partiana, Y., & Na'imah, Z. (2020). *LITERASI MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA* (M. . Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.M.Ag. (ed.)). CV. Zigie Utama.
- Nurlaili, Mariza, E., & Nopitasari, M. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION, 5(2)*, 242–250.
- Qorib, M., Jaya, C. K., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 14(1)*. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10372>
- Saharuddin, M., Getteng, A. R., & Samsinur. (2025). Multicultural Education Paradigm Based on Islamic Religious Education In Indonesia. *EDU ISLAMIA Jurnal Pendidikan Islam, 1(1)*, 39–47.
- Santi, N., Hafsah, H., & OK, A. H. (2022). Implementasi penanaman nilai-nilai multikultural berbasis karakter islami dalam pembelajaran PAI di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 11(4)*, 518. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8348>
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal, 1(1)*, 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujadah/article/view/230/48>
- Sismanto, S. (2022). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Al-Rabwah, 16(01)*, 32–41. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i01.166>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Suryawan, R. (2024). Kurikulum PAI Berbasis Multikultural. *Jurnal Komprehensif, 2(1)*, 1–10.
- Tang, M., Nur, A., & Rosmini. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Development of Multicultural Based Islamic Religious Education Curriculum. *Anthrops: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 2 (2025) 1272 - 1284 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i2.5781

- (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(2), 164–169.
<https://doi.org/10.56338/iqra.v18i2.3533>
- Tentiasih, S., & Rizal Rifa'i, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Toleransi Di Sekolah. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 341–357.
<https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.1334>
- Ulya, D. I. (2025). Penguatan Intregasi Budaya melalui Reinterpretasi Nilai Islam dalam Pendidikan Multikultural di Papua Barat. *MANAGIERE: Journal of Islamic ...*, 4(2), 147–162. <https://doi.org/10.35719/managiere.v4i2.2351>
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1112–1119. [file:///C:/Users/USER/LENOVO/Downloads/2247-Article Text-11518-1-10-20240514.pdf](file:///C:/Users/USER/LENOVO/Downloads/2247-Article%20Text-11518-1-10-20240514.pdf)
- Zuliana, Qorib, M., Wirian, O., Niswa, K., & Butlam, Q. (2025). EDUKASI KONSEP MODERASI BERAGAMA BAGI TENAGA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1), 6–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.27759>